PERBEDAAN PRODUKSI DAN PENDAPATAN USAHATANI PADI PETANI YANG BERGABUNG DAN TIDAK BERGABUNG DALAM USAHA PENANGKARAN BENIH PADI PADA KUBA MAJU BERSAMA DI DESA SAKO KECAMATAN RAMBUTAN KABUPATEN BANYUASIN

Oleh

AYU ARINDA

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

PALEMBANG

2019

PERBEDAAN PRODUKSI DAN PENDAPATAN USAHATANI PADI PETANI YANG BERGABUNG DAN TIDAK BERGABUNG DALAM USAHA PENANGKARAN BENIH PADI PADA KUBA MAJU BERSAMA DI DESA SAKO KECAMATAN RAMBUTAN KABUPATEN BANYUASIN

PERBEDAAN PRODUKSI DAN PENDAPATAN USAHATANI PADI PETANI YANG BERGABUNG DAN TIDAK BERGABUNG DALAM USAHA PENANGKARAN BENIH PADI PADA KUBA MAJU BERSAMA DI DESA SAKO KECAMATAN RAMBUTAN KABUPATEN BANYUASIN

Oleh

AYU ARINDA

SKRIPSI

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pertanian

Pada

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

PALEMBANG

2019

HALAMAN PERSEMBAHAN

Motto :

"Tetap berusaha meskipun yang ditemui adalah sebuah kegagalan, karena keberhasilan adalah tujuannya dan kegagalan adalah jalannya".

Dengan Rahmat Allah SWT, Skripsi ini kupersembahkan kepada :

- ***Kedua orang tuaku : Bapak (Amir Hamzah) dan ibu (Yuli Asmira) yang selalu mendo'akan dan menjadi alasan semangatku dalam menyelesaikan pendidikan ini dan kedua adikku.***
- ***Keluarga dekatku.***
- ***Teman-teman Agribisnis 2014 terima kasih atas waktu dan dukungannya selama ini.***
- ***Sahabat seperjuangan yang membantuku dalam menyelesaikan penyusunan skripsi.***
- ***Hijaunya Almamaterku.***

SUMMARY

AYU ARINDA "Differences In Production And Income Of Rice Farming Farmers Who Joined And Did Not Join In The Effort To Breed Rice Seeds In KUBA Maju Bersama In Sako Village Rambutan District Banyuasin Regency". (advised by KHAIDIR SOBRI and HARNIATUN ISWARINI).

This study aims to determine the differences in the production of farmers who joined and did not join in the effort of rice seed breeding in KUBA Maju Bersama and to find out the differences in income of farmers who joined and did not join in the effort to breed rice seeds in KUBA Maju Bersama. This research was conducted in Sako Village, Rambutan District, Banyuasin District, South Sumatra Province from June to August 2018.

The research method used is Survey. The sampling method used was disproportionate stratified random sampling, with a sample of 60 rice farmers. Data collection methods used in the study are direct observation and interviews with respondents by using a list of questions that have been prepared in advance as well as data obtained from institutions related to this research. Data processing methods and data analysis used by editing, coding and tabulation are then carried out data analysis. Then to answer the hypothesis, the test is carried out using student t-test.

The research method used is Survey. The sampling method used was disproportionate stratified random sampling, with a sample of 60 rice farmers consisting of 30 rice farmers who joined the rice seed breeding business and 30 farmers who did not join the rice seed breeding business. Data collection methods used in the study are direct observation and interviews with respondents by using a list of questions that have been prepared in advance as well as data obtained from institutions related to this research. Data processing methods and data analysis used by means of editing, coding and tabulating then carried out data analysis. Then to answer the hypothesis, the test is carried out using student t-test.

The results showed that the average production of Layer I farmers is 4,517 kg / lg / MT or 5,166 kg / ha / MT greater than the average Layer II farmer production of 3,533 kg / lg or 4,249 kg / ha. From the t test results, namely tcount 9.770> t table 2.002 significant at 0.000 <α = 0.025, which means that there is a significant difference between the production of Layer I and Layer II farmers. The average income of Layer I farmers is IDR 12,109,447 / lg / MT. While the average income of Layer II farmers is Rp. 8,794,806 / lg / MT. From the Test Results t count 13,667> t table 2,002 significant at 0,000 < α = 0,025, which means that there is a significant difference between the income of farmers layer I and Layer II.

RINGKASAN

AYU ARINDA "Perbedaan Produksi Dan Pendapatan Usahatani Padi Petani Yang Bergabung Dan Tidak Bergabung Dalam Usaha Penangkaran Benih Padi Pada KUBA Maju Bersama Di Desa Sako Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin". (dibimbing oleh **KHAIDIR SOBRI** dan **HARNIATUN ISWARINI**).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaaan produksi petani yang bergabung dan tidak bergabung dalam usaha penangkaran benih padi pada KUBA Maju Bersama dan untuk mengetahui perbedaaan pendapatan petani yang bergabung dan tidak bergabung dalam usaha penangkaran benih padi pada KUBA Maju Bersama. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sako Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan pada Juni sampai dengan Agustus 2018.

Metode penelitian yang digunakan adalah Survey. Metode penarikan contoh yang digunakan adalah *disproportionate stratified random sampling*, dengan jumlah sampel sebanyak 60 orang petani padi yang terdiri dari 30 orang petani padi yang bergabung dalam usaha penangkaran benih padi dan 30 orang petani yang tidak bergabung dalam usaha penangkaran benih padi. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah observasi dan wawancara langsung kepada responden dengan menggunkan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya serta data-data yang diperoleh dari lembaga-lembaga yang terkait yang berhubungan dengan penelitian ini. Metode pengolahan data dan analisis data yang digunakan dengan cara *editing, coding* dan *tabulating* selanjutnya dilakukuan analisis data. Kemudian untuk menjawab hipotesis dilakukan pengujian dengan menggunakan uji-t student.

Hasil Penelitian menunjukan bahwa Rata-rata produksi petani Lapisan I sebesar 4.517 kg/lg/MT atau 5.166kg/ha/MT lebih besar dari rata-rata produksi petani Lapisan II sebesar 3.533 kg/lg atau 4.249 kg/ha. Dari Hasil Uji t yaitu thitung 9,770 > ttabel 2,002 signifikan pada 0,000 < α=0,025 yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara produksi petani Lapisan I dan Lapisan II. Pendapatan rata-rata petani Lapisan I sebesar Rp12.109.447/lg/MT. Sedangkan rata-rata pendapatan petani Lapisan II yaitu sebesar Rp 8.794.806/lg/MT. Dari Hasil Uji t thitung 13,667 > ttabel 2,002 signifikan pada 0,000 < α=0,025 yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara pendapatan petani lapisan I dan Lapisan II.

HALAMAN PENGESAHAN

PERBEDAAN PRODUKSI DAN PENDAPATAN USAHATANI PADI PETANI YANG BERGABUNG DAN TIDAK BERGABUNG DALAM USAHA PENANGKARAN BENIH PADI PADA KUBA MAJU BERSAMADI DESA SAKO KECAMATAN RAMBUTAN KABUPATEN BANYUASIN

Oleh

AYU ARINDA

412014019

Telah dipertahankan pada ujian 5 Maret 2019

Pembimbing Utama,	Pembimbing Pendamping,
Ir. Khaidir Sobri, MP	**Harniatun Iswarini, SP, M.Si**

Palembang, 19 Maret 2019

Fakultas Pertanian

Universitas Muhammadiyah Palembang

Dekan,

Dr. Ir. Gusmiatun, M.P.

NBM/NIDN. 727236/0016086901

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Ayu Arinda
Tempat /Tanggal Lahir	: Tulung Selapan / 15 Juli 1996
NIM	: 412014019
Program Studi	: Agribisnis
Perguruan Tinggi	: Universitas Muhammadiyah Palembang

Menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah hasil karya dan disusun sendiri dengan sungguh-sungguh serta bukan penjiplakan karya orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi berupa pembatalan skripsi ini dan segala konsekuensinya.
2. Saya bersedia untuk menanggung segala bentuk tuntutan hukum yang mungkin timbul jika terdapat pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.
3. Memberikan hak kepada perpustakaan Universitas Muhammadiyah Palembang untuk menyimpan, alih media, mengelola dan menampilkan atau mempublikasikannya di media secara *Fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya salama masih tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa paksaan dari pihak manapun.

Palembang, 26 Februari 2019
Yang membuat pernyataan,

METERAI TEMPEL
6000

(Ayu Arinda)

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya ucapkan kepada Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan ridhonya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "**PERBEDAAN PRODUKSI DAN PENDAPATAN USAHATANI PADI PETANI YANG BERGABUNG DAN TIDAK BERGABUNG DALAM USAHA PENANGKARAN BENIH PADI PADA KUBA MAJU BERSAMA DI DESA SAKO KECAMATAN RAMBUTAN KABUPATEN BANYUASIN**", yang merupakan salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pertanian di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada kedua orang tua yang selalu memberikan do'a dan semangat, dan terimakasih juga kepada dosen pembimbing bapak **Ir. Khaidir Sobri, MP** selaku dosen pembimbing utama dan ibu **Harniatun Iswarini, SP. M.Si** selaku dosen pembimbing pendamping yang membimbing penulis hingga bisa menyelesaikan skripsi ini, dan juga teman-teman yang telah membantu baik berupa do'a, saran dan masukan dalam pembuatan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bisa membangun untuk kesempurnaan dari skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas semua amal baik kita, Amin.

Palembang, 26 Februari 2019

RIWAYAT HIDUP

AYU ARINDA dilahirkan di Tulung Selapan pada tanggal 15 Juli 1996, merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Amir Hamzah dan Ibu Yuli Asmira.

Pendidikan Sekolah Dasar telah diselesaikan Tahun 2008 di SD N 3 Tulung Selapan, Madrasah Tsanawiyah N 2 Tulung selapan Tahun 2011, Sekolah Menengah Atas Tahun 2014 di SMA Negeri 1 Tulung Selapan. Penulis terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang Tahun 2014 Program Studi Agribisnis.

Pada Bulan Agustus 2017 penulis mengikuti Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan XLVIII di Desa Santapan Barat, Kecamatan Kandis, Kabupaten Ogan Ilir Sumatera Selatan.

Pada Juni sampai dengan Agustus 2018 penulis melaksanakan penelitian tentang Perbedaan Produksi dan Pendapatan Petani yang Bergabung dan Tidak Bergabung dalam Usaha Penangkaran Benih Padi pada KUBA Maju Bersama di Desa Sako Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin.

DAFTAR ISI

Halaman

KATA PENGANTAR x

RIWAYAT HIDUP xi

DAFTAR TABEL xiv

DAFTAR GAMBAR xvi

DAFTAR LAMPIRAN xvii

BAB I. PENDAHULUAN 1
- A. Latar Belakang 1
- B. Rumusan Masalah 7
- C. Tujuan dan Kegunaan 8

BAB II. KERANGKA TEORITIS 9
- A. Penelitian Terdahulu yang Sejenis 9
- B. Tinjauan Pustaka 15
  1. Konsepsi Usahatani 15
  2. Gambaran Umum Tanaman Padi 21
  3. Konsepsi Padi Sawah Lebak 25
  4. Konsepsi Kelompok Usaha Bersama Agribisnis(KUBA) 28
  5. Konsepsi Penangkaran Benih Padi 30
  6. Konsepsi Pendapatan 36
- C. Model Pendekatan 41
- D. Hipotesis 41
- E. Batasan Penelitian dan Operasional Variabel 42

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN 43
- A. Tempat dan Waktu 43
- B. Metode Penelitian 43
- C. Metode Penarikan Contoh 43
- D. Metode Pengumpulan Data 44
- E. Metode Pengolahan dan Analisis Data 45

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN 48
- A. Keadaan Umum Daerah Penelitian 48
  1. Letak Geografis dan Batas Wilayah 48
  2. Keadaan Alam 48
  3. Luas Lahan dan Penggunaannya 49
  4. Penduduk dan Mata Pencarian 49

Halaman

5. Sarana..... 51
B. Identitas Responden Contoh 52
C. Keadaan Umum Penangkaran Benih Padi Pada KUBA Maju Bersama 56
D. Gambaran Umum Usahatanni Padi di Desa Sako 56
E. Teknik Budidaya Padi Sawa Lebak..... 59
F. Perbedaan Produksi Petani yang Bergabung dan Tidak Bergabung dalam Usaha Penangkaran Benih Padi..... 63
G. Perbedaan Pendapatan Petani yang Bergabung dan Tidak Bergabung dalam Usaha Penangkaran Benih Padi.. 65

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN 68
A. Kesimpulan 68
B. Saran 68

DAFTAR PUSTAKA 69

DAFTAR TABEL

Halaman

1. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Padi Sawah menurut Kabupaten/Kota di Sumatera Selatan, 2015 3
2. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Padi Sawah Menurut Kecamatan Di Kabupaten Banyuasin, 2015 4
3. Luas Tanam, Luas Panen, Produksi dan Produktifitas Padi Sawah Menurut Desa Di Kecamatan Rambutan, 2015 5
4. Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu Sejenis..... 12
5. Jumlah Anggota Populasi dan Sampel Petani Padi Yang Bergabung dan Tidak Bergabung dalam Usaha Penangkaran Benih Padi Pada KUBA Maju Bersama..... 44
6. Luas Lahan dan Penggunaannya Di Desa Sako Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin, 2016. 49
7. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Di Desa Sako Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin, 2016 50
8. Jumlah Penduduk Berdasaran Mata Pencarian di Desa Sako Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin, 2016. 50
9. Prasarana Pemerintahan, Kesehatan, Pendidikan, Peribadahan dan Olahraga di Desa Sako, 2016. 51
10. Jumlah Petani Responden Berdasarkan Kelompok Umur Pada Petani Lapisan I dan Petani Lapisan II Di Desa Sako Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin, 2018. 52
11. Tingkat Pendidikan Petani Lapisan I dan Petani Lapisan II di Desa Sako Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin, 2018. 53
12. Jumlah Anggota Keluarga Petani Contoh Lapian I dan Lapisan II di Desa Sako, 2018..... 54

Halaman

13. Tingkat Pengalaman Petani Lapisan I dan Petani Lapisan II di Desa Sako Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin, 2018. 55

14. Perbedaan Budidaya Padi Petani yang Bergabung dan Tidak Bergabung Dalam Usaha Penangkaran Benih Padi. 62

15. Rata-rata Produksi Petani Padi Lapisan I dan Lapisan II di Desa Sako, 2018..... 63

16. Analisis Uji-t Perbedaan Produksi Petani Lapisan I dan Lapisan II di Desa Sako, 2018..... 64

17. Rata-rata Penerimaan, Biaya Produksi dan Pendapatan petani Lapisan I dan Lapisan II pada usahatani padi sawah di Desa sako, 2018..... 65

18. Analisis Uji-t Perbedaan Pendapatan Petani Lapisan I dan Lapisan II di Desa Sako, 2018. 66

DAFTAR GAMBAR

Halaman

1. Diagramatik Perbedaan Produksi dan Pendapatan Petani yang Bergabung dan Tidak Bergabung Dalam Usaha Penangkaran Benih Padi Pada KUBA Maju Bersama Di Desa Sako Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin 41

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

1. Peta Kabupaten Banyuasin 72

2. Umur, Pendidikan, Anggota Keluarga, Pengalaman Usahatani, dan Luas Lahan Petani Contoh Lapisan I Di Desa Sako Kecamatan Rambutan, 2018..... 73

3. Umur, Pendidikan, Anggota Keluarga, Pengalaman Usahatani, dan Luas Lahan Petani Contoh lapisan II Di Desa Sako Kecamatan Rambutan, 2018..... 74

4. Rincian Alat-alat Pertanian dalam Usahatani Padi Petani Contoh Lapisan I Di Desa Sako Kecamatan Rambutan, 2018. 75

5. Rincian Alat-alat Pertanian dalam Usahatani Padi Petani Contoh Lapisan II Di Desa Sako Kecamatan Rambutan, 2018. 76

6. Rincian Penggunaan Bahan Pertanian dalam Usahatani Padi Petani Contoh Lapisan I Di Desa Sako Kecamatan Rambutan, 2018.. 77

7. Rincian Penggunaan Bahan pertanian dalam Usahatani Padi Petani Contoh Lapisan II Di Desa Sako Kecamatan Rambutan, 2018. 79

8. Rincian Upah Tenaga Kerja yang Digunakan Petani Contoh Lapisan I Usahatani Padi Sawah Di Desa Sako Kecamatan Rambutan, 2018. ... 81

9. Rincian Upah Tenaga Kerja yang Digunakan Petani Contoh Lapisan II Usahatani Padi Sawah Di Desa Sako Kecamatan Rambutan, 2018. .. 83

10. Rincian Biaya Tetap Petani Contoh Lapisan I Usahatani Padi Di Desa Sako Kecamatan Rambutan, 2018. 85

11. Rincian Biaya Tetap Petani Contoh Lapisan II Usahatani Padi Di Desa Sako Kecamatan Rambutan, 2018. 86

12. Rincian Biaya Variabel Usahatani Padi Petani Contoh Lapisan I Di Desa Sako Kacamatan Rambutan, 2018. 87

13. Rincian Biaya Variabel Usahatani Padi Petani Contoh Lapisan II Di Desa Sako Kacamatan Rambutan, 2018. 90

Halaman

14. Produksi dan Penerimaan Usahatani Padi Petani Contoh Lapisan I Di Desa Sako Kecamatan Rambutan, 2018. 93

15. Produksi dan Penerimaan Usahatani Padi Petani Contoh Lapisan II Di Desa Sako Kecamatan Rambutan, 2018. 94

16. Rincian Total Biaya Prduksi Usahatani Padi Peani Contoh Lapisan I Di Desa Sako Kecamatan Rambutan, 2018. 95

17. Rincian Total Biaya Prduksi Usahatani Padi Peani Contoh Lapisan II Di Desa Sako Kecamatan Rambutan, 2018. 96

18. Rincian Penerimaan, Biaya Produksi dan Pendapatan Perani Contoh Lapisan I Di Desa Sako Kecamatan Rambutan, 2018. 97

19. Rincian Penerimaan, Biaya Produksi dan Pendapatan Perani Contoh Lapisan II Di Desa Sako Kecamatan Rambutan, 2018. 98

20. Hubungan Antara Produksi Lapisan I dan Lapisan II 99

21. Hubungan Antara Pendapatan Lapisan I dan Lapisan II. 100

22. Analisis Produksi Lapisan I dan Lapisan II Petani Contoh Di Desa Sako Kecamatan Rambutan. 101

23. Analisis Pendapatan Lapisan I dan Lapisan II Petani Contoh Di Desa Sako Kacamatan Rambutan. 102

24. Dokumentasi Penelitian. 103

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang sebagian besar penduduknya bermata pencarian di sektor pertanian. Sektor pertanian mempunyai peranan yang sangat penting dalam perekonomian nasional, hal ini terlihat dari banyaknya jumlah penduduk Indonesia yang hidup dan bekerja di sektor tersebut. Tujuan pembangunan pertanian adalah untuk meningkatkan produksi pertanian guna memenuhi kebutuhan pangan dan industri dalam negeri, meningkatkan ekspor, pendapatan petani, memperluas lahan pekerjaan dan mendorong pemerataan berusaha. Seiring dengan meningkatnya pembangunan nasional terutama dalam memenuhi kebutuhan pangan maka permintaan bahan pangan pun meningkat, meningkat sumber daya alam yang besar pada sektor pertanian maka di masa mendatang sektor ini masih merupakan sektor penting dalam memberikan konstribusi pada pertumbuhan ekonomi nasional (Mardikanto, 2009).

Sasaran pembangunan sektor pertanian di Indonesia yaitu untuk menciptakan ketahanan pangan, meningkatkan nilai tambah dan daya saing produk pertanian serta meningkatkan kesejahteraan hidup petani. Diantara berbagai sumber bahan makanan pokok yang ada di Indonesia, tanaman padi memegang peranan paling penting dalam penyediaan pangan yang mendukung ketahan pangan nasional dan pemberdayaan ekonomi rumah tangga petani. Selain dari segi kuantitas, kualitas tanaman padi yang menyangkut selera pasar dan kandungan nutrisi menjadi hal penting yang perlu diperhatikan dalam pengembangan ke depannya. Salah satu strategi yang dapat dilakukan dalam pengembangan tanaman padi dan memenuhi konsumsi beras masyarakat Indonesia yang semakin tinggi dapat dilakukan dengan cara meningkatkan produksi padi (Puspito, 2011).

Pangan adalah sesuatu yang hakiki dan menjadi hak setiap warga negara untuk memperolehnya. Ketersediaan pangan sebaiknya cukup jumlahnya, bermutu baik dan harganya terjangkau. Salah satu komponen pangan adalah

karbohidrat yang merupakan sumber utama bagi tubuh. Kelompok tanaman yang menghasilkan karbohidrat disebut tanaman pangan. Wikayah Indonesia, tanaman yang digunakan oleh masyarakat masih terbatas pada beberapa jenis yaitu padi, jagung, ubi kayu, dan ubi jalar (Purwanti dan Purnomo, 2007).

Padi (*Oryza sativa L*) merupakan tanaman pangan penting kedua di dunia setelah tanaman gandum dan merupakan tanaman pangan penting pertama di Negara Indonesia. Pada tanaman padi terkandung nilai-nilai spiritual, nilai-nilai budaya, nilai-nilai ekonomi dan nilai-nilai politik yang penting bagi bangsa Indonesia karena mempengaruhi hajat hidup oranng banyak. Pada umumnya tanaman padi terbagi atas beberapa jenis salah satunya adalah tanaman padi sawah, padi sawah merupakan jenis padi yang mempunyai ciri khas khusus adanya penggenangan tanaman selama pertumbuhan sehingga membutuhkan ketersediaan air yang lebih banyak jika dibandingkan dengan tanaman padi lainnya dengann tujuan menghasilkan produksi tanaman padi secara maksimal (Utama, 2015).

Untuk mengatasi hal tersebut, pemerintah mengeluarkan beberapa kebijakan dalam pembangunan pertanian yaitu intensifikasi, ektensifikasi, diversifikasi dan rehabilitasi. Pengertian intensifikasi adalah penggunaan lebih banyak fakfor produksi, tenaga kerja dan modal atas sebidang tanah tertentu untuk mencapai hasil yang maksimal. Mengenai pendekatan intensifikasi berkaitan erat dengan penerapan teknologi diantaranya menggunakan benih bersertifikat. Yang dimaksud dengan benih bersertifikat adalah benih unggul berlabel yang dikeluarkan oleh lembaga perbenihan baik pemerintah, bumn maupun penangkar benih (Departemen Pertanian, 1998).

Penangkar benih adalah orang atau badan hukum yang bergerak dalam produksi benih untuk keperluan perdagangan dan penanaman. Tujuan kegiatan penangkaran benih bagi petani adalah mengangkat harkat petani, khususnya dalam upaya peningkatan gabah kering atau gabah basah menjadi calon benih, meningkatkan pengetahuan petani penangkar dalam penggunaan benih berrmutu dan bersertifikasi serta menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat atau anggota terutama untuk bidang *prosecing* benih (Izudin, 2004).

Kegiatan penangkaran benih padi di Sumatera Selatan ini diharapkan sebagai salah satu alternatif terhadap upaya swasembada beras, meningkatkan produksi dan produktivitas padi dan sekaligus meningkatkan pendapatan petani (Departemen Pertanian Provinsi Sumatera Selatan, 1997).

Di Provinsi Sumatera Selatan, Kabupaten Banyuasin pada tahun 2015 memiliki luas panen padi terbesar yaitu 253.034 ha. Adapun data luas panen, produksi dan produktivitas padi (sawah) menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2015 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Padi Sawah Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan, 2015.

Kabupaten/Kota	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
OKU	7.196	34.744	4,828
OKI	132.641	612.706	4,619
Muara Enim	26.138	117.997	4,514
Lahat	30.207	150.312	4,976
Musi Rawas	42.706	249.603	5,845
Musi Banyuasin	45.197	225.249	4,984
Banyuasin	253.034	1.231.803	4,868
OKU Selatan	39.602	197.973	4,999
OKU Timur	141.729	861.235	6,077
Ogan Ilir	45.253	173.244	3,828
Empat Lawang	28.883	123.746	4,284
PALI	5.629	20.551	3,651
Musi Rawas Urata	2.950	11.700	3,966
Palembang	5.814	25.912	4,457
Prabumulih	511	1.472	2,881
Pagar Alam	8.694	43.040	4,951
Lubuk Linggau	5.482	25.208	4,598
Jumlah	821.666	4.106.495	78,326
Sumatera Selatan			4,607

Sumber : BPS Provinsi Sumatera Selatan Dalam Angka, 2017.

Pada Tabel 1 menunjukkan bahwa Kabupaten Banyuasin memiliki luas panen terbesar dan tingkat produksi tertinggi di antara 16 kabupaten/kota lainnya yang ada di Sumatera Selatan, yaitu dengan luas panen sebesar 253.034 ha dan produksi mencapai 1.231.803 ton. Sedangkan tinggkat produksi terendah ada di

Kota Prabumulih, yaitu hanya mencapai 1.472 ton saja. Jika dilihat dari tingkat produktivitasnya Kabupaten Banyuasin menempati urutan ketujuh dengan jumlah 4,868 ton/ha, yang mana pada tahun 2015 tersebut produktivitas tertinggi ada di Kabupaten OKU Timur dengan jumlah 6,077 ton/ha.

Di Kabupaten Banyuasin, tanaman padi diusahakan hampir di seluruh kecamatan. Adapun data luas panen, produksi dan produktifitas padi menurut kecamatan di Kabupaten Banyuasin pada tahun 2015 dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Padi Menurut Kecamatan di Kabupaten Banyuasin, 2015.

Kecamatan	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
Banyuasin III	1.875	8.047	4,292
Sumbawa	533	2.326	4,364
Pulau Rimau	25.748	124.103	4,120
Tungkal Ilir	6.859	32.438	4,729
Rantau Bayur	18.174	82.448	4,536
Betung	247	1.091	4,417
Suak Tapeh	658	2.825	4,339
Talang Kelapa	1.463	6.281	4,293
Tanjung Lago	15.942	82.266	5,160
Banyuasin II	14.869	75.042	5,047
Muara Telang	38.326	202.119	5,274
S.M. Telang	15.707	71.255	4,536
Makarti Jaya	21.028	95.392	4,536
Air Salek	28.899	140.930	4,877
Banyuasin I	4.154	19.551	4,706
Air Kumbang	3.819	16.893	4,423
Rambutan	6.911	32.918	4,763
Muara Padang	13.697	61.358	4,480
Muara Sugihan	35.561	179.468	4,047
Jumlah	254.470	1.236.751	86,939
Banyuasin			4,476

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Banyuasin, 2016.

Dari Tabel 2 tersebut dapat dilihat bahwa Kecamatan Muara Telang memiliki luas panen terbesar dan produksi serta produktivitas tertinggi yaitu dengan luas panen 38.326 ha dan produksi mencapai 202.119 ton serta

produktivitas 5,274 ton/ha. Jika dilihat dari tingkat produksi terendah, kecamatan yang memiliki tingkat produksi terendah adalah Kecamatan Betung yaitu sebesar 1.091 ton. Sedangkan untuk produktivitas terendah ada di daerah Muara Sugian yaitu sebesar 4,047 ton/ha. Kecamatan Rambutan menempati posisi kelima yang memiliki tingkat produktivitas tertinggi yaitu sebesar 4,763 ton/ha dengan luas panen 6.911 ha dan produksi 32.918 ton.

Kecamatan Rambutan merupakan salah satu kecamatan di Banyuasin yang menjadi penghasil padi dengan produksi yang cukup tinggi sebesar 32.918 ton. Kecamatan Rambutan sendiri terdiri dari 19 Desa, dimana produksi padi terbesar dicapai oleh Desa Gelebak Dalam, Sako, dan Sungai Pinang. Untuk mengetahui tentang luas tanam, luas panen, produksi dan produktivitas padi sawah di kecamatan Rambutan pada tahun 2015 kita dapat melihat tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Luas Tanam, Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Padi Sawah Menurut Desa di Kecamatan Rambutan, 2015.

Desa	Luas Tanam (ha)	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
Sungai Kedukan	540	529	2.169	4,100
Sungai Pinang	884	867	3.468	4,000
Sungai Dua	1.081	1.059	4.236	4,000
Menten	300	294	1.147	3,901
Pangkalan Glebak	570	559	2.292	4,100
Sako	1.084	1.061	4.244	4,000
Gelebak Dalam	1.230	1.205	4.941	4,100
Tanjung Marbu	88	86	327	3,802
Rambutan	215	211	823	3,900
Pulau Parang	127	124	484	3,903
Tanjung Kerang	140	137	534	3,897
Desa Baru	145	142	554	3,901
Durian Gadis	170	167	635	3,802
Parit	155	152	608	4,000
Suka Pindah	-	-	-	-
Plaju	-	-	-	-
Tanah Lembak	170	167	651	3,898
Siju	20	20	80	4,000
Kebun Sahang	-	-	-	-
Jumlah	6.919	6.781	29.399	63,304
Rambutan				3,9565

Sumber: *BPP Kecamatan Rambutan,* 2017.

Dari Tabel 3 tersebut dapat dilihat bahwa produksi tertinggi ada di Desa Gelebak Dalam yaitu mencapai 4.941 ton dengan luas panen 1.230 ha. Desa Sako merupakan desa dengan urutan kedua yang memiliki produksi tertinggi dari 19 desa yang ada di Kecamatan Rambutan yaitu sebesar 4.244 ton dengan luas panen 1.084 ha.

Kelompok Usaha Bersama Agribisnis (KUBA) adalah kelompok usaha yang bergerak di bidang pertanian yang kegiatannya berupa usaha penangkaran benih padi yang mana kegiatan tersebut adalah salah satu program yang dibuat oleh pemerintah dengan tujuan untuk meningkat hasil produksi gabah kering panen (GKP) petani padi. Selain dari meningkatkan hasil produksi, usaha penangkaran benih padi juga bertujuan memproduksi calon benih padi yang bermutu baik (bersertifikat). KUBA selain sebagai produsen juga merupakan distributor benih bersertifikat. Kegiatan distribusi dilakukan berupa kegiatan penyampaian benih padi bersertifikat melalui penyalur benih.

Usaha penangkaran benih padi salah satunya terdapat di Desa Sako yang merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin. Sebagian petani yang ada di Desa sako telah bergabung dalam usaha penangkaran benih padi yang dihasilkan melalui KUBA Maju Bersama yang dimulai pada tahun 1999 dan telah mendapatkan izin dari Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura (BPSBTPH). Adapun kegiatan yang dilakukan oleh KUBA Maju Bersama dalam penangkaan benih padi yaitu mulai dari permohonan sertifikat benih, lahan sertifikat, pemilihan benih, penanaman, pemupukan, pengendalian OPT, dan lainnya sampai dengan penyimpanan benih yang telah mendapat sertifikat hingga dikemas. Karena keberhasilannya dalam menjalankan program usaha penangkaran benih padi tersebut, Desa Sako pernah mendapatkan piala Adikarya dari Presiden pada tahun 2011 sebagai desa penangkar benih terbaik.

Kegiatan usaha penangkaran benih padi tidak terlalu berbeda dengan kegiatan usahatani padi untuk konsumsi, akan tetapi pada kenyataannya masih sebagian besar petani belum melakukan dua kegiatan ini sekaligus. Hal ini disebabkan pada umumnya petani sulit untuk menerima perubahan karena mereka

menguntungkan. Selain adanya perbedaan perlakuan terhadap tanaman yang sedikit berbeda, harga benih bersertifikat yang digunakan dalam kegiatan penangkaran sedikit lebih tinggi dibanding dengan benih non sertifikat yang digunakan untuk tanaman padi konsumsi membuat petani khawatir dengan biaya yang akan dikeluarkan tidak sebanding dengan pendapatan yang akan mereka terima nantinya.

Selain dari perbedaan perlakuan dan biaya tersebut, pengetahuan yang dimiliki juga menjadi faktor petani untuk bergabung atau tidak dalam usaha penangkaran. Bagi petani yang memiliki pola pikir yang lebih maju, mereka memilih untuk bergabung dalam usaha penangkaran karena lewat cara tersebut mereka akan mendapatkan bimbingan tentang bagaimana cara berusahatani padi yang baik agar bisa meningkatkan pendapatan mereka. Akan tetapi, berbeda dengan petani tradisional, mereka hanya berusahatani dengan cara yang sudah biasa mereka lakukan tanpa memikirkan tentang bagaimana cara meningkatkan pendapatannya yang terpenting bagi mereka adalah bisa menghasilkan produksi dari usahatani padi tersebut dan bisa mencukupi kebutuhan. Pola pikir sepeti ini juga yang menjadi salah satu alasan mengapa tidak semua petani ikut bergabung dalam kelompok usaha penangkaran sehingga menyebabkan perbedaan produksi GKP dan pendapatan antara petani yang bergabung dan tidak bergabung dalam usaha penangkaran benih padi pada KUBA Maju Bersama.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian menggenai **"Perbedaan Produksi dan Pendapatan Petani yang Bergabung dan Tidak Bergabung dalam Usaha Penangkaran Benih Padi Pada KUBA Maju Bersama Di Desa Sako Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin".**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, permasalahan yang menarik untuk ditelitih adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perbedaan produksi petani yang bergabung dan tidak bergabung dalam Usaha Penangkaran Benih Padi Pada KUBA Maju Bersama p?

2. Bagaimana perbedaan pendapatan petani yang bergabung dan tidak bergabung dalam Usaha Penangkaran Benih Padi Pada KUBA Maju Bersama ?

C. Tujuan dan Kegunaan

Berkaitan dengan latar belakang penelitian dan rumusan masalah tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui perbedaaan produksi petani yang bergabung dan tidak bergabung dalam usaha penangkaran benih padi pada KUBA Maju Bersama.
2. Untuk mengetahui perbedaaan pendapatan petani yang bergabung dan tidak bergabung dalam usaha penangkaran benih padi pada KUBA Maju Bersama.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti sebagai tambahan pengetahuan sampai sejauh mana kemampuan peneliti dalam mengaplikasikan ilmu yang didapat dibangku kuliah dengan teori di lapangan.
2. Sebagai bahan tambahan informasi bagi peneliti sendiri untuk memperoleh pengetahuan dan wawasan.
3. Bagi peneliti lain, sebagai bahan informasi untuk penelitian sejenis.

DAFTAR PUSTAKA

Abubakar, R dan Sobri, K. 2014. *Buku Ajar Usahatani Agribisnis.* Fakultas Pertannian Universitas Muhammadiyah Palembang, Pelembang.

Amirullah,Andi. 2008. Budidaya Padi. *http://AmireMultiply.com.*Makasar. (online)di akses pada tanggal 1 maret 2017.

Andrianto, T.T. 2014. Pengantar Ilmu Pertanian. Global Pustaka Utama. Yogyakarta.

Anonim, 2010. Deskripsi Botani Tanaman Padi. *http://www.distanpemdady.go.id/.yogyakarta(online).diakses pada tanggal 1maret 2017*

Departemen Pertanian. 1997. Laporan Tahunan Bagian Proyek Pengkajian Teknologi Pertanian Sumatera Selatan Th. Anggaran 1996/1997. Lokasi Pengkajian Teknologi Pertanian Punti Kayu.

_____. 1998. Padi, Palawija, Sayur – Sayuran. Jakarta.

_____. 2010. *Analisa Produksi dan Penggunaan Benih Varietas Unggul Bermutu Padi.* Jakarta.

Dwi, 2013. Pengertian Sawah Secara Umum dan Macam-Macam Sawah.(online). (http://umum-pengertian.blogspot.co.id/2016/05/pengertian-umum-sawah-macam-jenis-sawah.html.) diakses 19 mei 2016.

Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Selatan. 2003. Statistik Tanaman Pangan dan Hortikultura Periode 2006-2010. Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura. Sumatera Selatan.

Djarwanto. 1999. Statistik Nonparametrik. PT.BPFE. Yogyakarta.

Gunawan Sumodiningrat. 2001. Menuju Swasembada Pangan Revolusi Hijau. RBI Jakarta.

Herlinda, S. *dkk*. 2010. *Metodelogi Penelitian.* Lembaga Penelitian Universitas Sriwijaya. Palembang.

Hernanto, Fhadoli. 2002. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.

Husodo, S. Y. 2004. Pertanian Mandiri :Pandangan Strategis Para Pakar Pertanian Indonesia. Penebar Swadaya, Jakarta.

Ina Hasanah. 2007. *Bercocok Tanam Padi*. Aska Mulia Media. Jakarta.

Ishaq Iskandar. 2009. Petunjuk Teknis Penangkaran Benih Padi. BPPP. Jawa Barat.

Izudin D. 2004. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Petani dalam Melakukan Penangkaran Benih Padi Varietas Ciherang dan IR 64 di Desa Sako Kabupaten Banyuasin. Skripsi S1. Universitas Sriwijaya. (tidak dipublikasikan).

Kartasapoetra, A. G. 1998. *Kalkulasi Penyediaan Biaya Produksi*. Rineka Cipta: Jakarta.

Kurniawan, Fredy. 2015. *Klasifikasi dan Morfologi Pertanian Masa Kini.* Penebar Swadaya. Jakarta.

Kuswanto, H. 2003. *Teknologi Pemrosesan, Pengemasan dan Penyimpanan Benih.* Yogyakarta: Kanisius.

Kotler & Keller. 2009. *Manajemen Pemasaran*. Erlangga. Jakarta.

Mardikanto,Totok. 2009. *Membagun Pertanian Modern*. Lembaga Pengembangan dan Percetakan UNS. Surakarta.

Martono, N. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif*. PT. Raja Grafindo Peersada. Jakarta.

Mubaroq, I. A. 2013. *Kajian Potensi Bionutrien Caf Dengan Penambahan Ion logam Terhadap Padi.* Jakarta.

Mubyarto. 1989. *Pengantar Ekonomi Pertanian.* LP3ES. Jakarta.

Musa, L. Mukhlis dan A.Rauf. 2006. Dasar Ilmu Tanah. Fp Usu. Medan.

Narbuko, Cholid dan Achmadi, Abu. 2015. Metodologi Penelitian. Bumi Aksara. Jakarta.

Noor, Muhammad. 2007. Rawa Lebak: Ekologi, Pemanfaatan, dan Pengembangannya. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Nur Laila, Ana Zuraida dan Achamd Jaelani. 2012. *Analisis Pendapatan Usahatani Padi (Oryza sativa L) Benih varietas ciherang yang bersertifikat dan tidak bersertifikat*. Dikecamatan Labuan Amas Selatan. Media Sains , Vol 4 Nomor 1, April 2012

Utama, M.Z.H. 2015. *Budidaya Padi Pada Lahan Marjinal Kiat Meningkatkan Produksi Padi*. CV. Andi Offset. Yogyakarta.

Prawirokusumo, Y. B. 2000. Ilmu Usahatani. BPFE.Yogyakarta.

Purnawati, H dan Purnomo. 2007. *Budidaya dan Jenis Tanaman Pangan Unggul*. Penebar Swadaya. Jakarta.

Puspito, J. 2011. Analisis Kompratif Usahatani Padi (Oryza sativa L) Sawah Irigasi Bagian Hulu dan Sawah Irigasi Bagian Hilir Daerah Irigasi Bapang Kabupaten Sragen. Skripsi S1 (Online), http://www .core.ac.uk/download/pdf/12349085.pdf.

Pringadi, dkk. 2006. *Peningkatan Produktivitas Padi Pada Lahan Sawah Tadah Hujan Melalui Pengolahan Tanaman Terpadu.* Balai Besar Penelitian Tanaman Padi. Bandung.

(Renstra) Rencana Strategis Kementrian Pertanian. 2009. Potensi, Permasalahan dan Tantangan Tahun 2010-2014.

Rijoly O. C. 2005. *Analisis Usahatani Padi Sawah Melalui Penggunaan Benih Bersertifikat di Kabupaten Pinrang* (Studi Kasus Desa Leppangang Kecamatan Patampanua). Adiwidia Vol. 1, Maret 2005.

Siregar, Sofyan. 2017. Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif. Bumi Aksara. Jakarta.

Soekartawi. 1991. *Agribisnis Teori dan Aplikasinya.* PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

_____. 1995. *Analisis Usahatani*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.

_____.2002. *Analisis Usahatani*. UI Press, Jakarta. Indonesia.

_____.2003. *Teori Ekonomi Produksi dengan Pokok Bahasan Analisis Cood-Gouglas.* PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Sugeng, H. 2001. *Bercocok Tanam Padi Aneka Ilmu*. Semarang.

Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & R. Alfabeta. Bandung.

Suratiyah, Ken. 2006. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta.

_____ . 2015. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta.

Suriadikarta dan Sutriadi. 2007. Jenis-Jenis Lahan Berpotensi untuk Pengembangan Pertanian di Lahan Rawa. *Jurnal Litbang Pertanian,* 26(3), hal 115-122.

Wahyudi, T. 2005. Manajemen Agribisnis dari Hulu ke Hilir. Penebar Swadaya. Jakarta.

Yusuf, A dan Harwono, D. 2010. *Teknologi Budidaya Padi Sawah Mendukung SI-PTT.* BPTP. Sumatera Utara.